

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pendidikan yang berjenjang yang dapat merubah tingkah seseorang, sikap, serta melatih skill kemampuan seseorang. Pendidikan juga proses pembelajaran agar mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan ini tertuang dalam Perundang undangan Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003. Ini sependapat dengan penulis karena pendidikan adalah suatu kunci dimana seseorang bisa mendapat ilmu, mengembangkan potensinya, merubah diri menjadi lebih baik dari aspek kepribadian, sikap, tingkah laku serta ketrampilan.

Pendidikan di dapatkan di sekolah bisa pula di dapat di lingkungan social, dan keluarga memiliki 3 jalur yakni: adapula jalur pendidikan berjenjang dari sekolah dasar, dilanjutkan dengan sekolah menengah dan pendidikan jenjang pendidikan negeri. Pendidikan dengan jalur non formal salah satu pendidikan diluar pendidikan formal yang berstruktur secara berjenjang. Pendidikan informal bisa didapat di jalur pendidikan keluarga serta lingkungan. Penulis juga beranggapan bahwa yang sering didengar dikalangan masyarakat bahwa pendidikan ini diperoleh hanya disekolah saja, padahal pendidikan juga bisa didapat dari lingkungan keluarga serta lingkungan yang disekitar.

Mata pelajaran yang di dapatkan disekolahan, sekolahan menyediakan wadah untuk mengasah ketrampilan anak, ketrampilan seperti ekstrakurikuler tambahan yang di sediakan oleh sekolahan. Ekstrakurikuler dikategorikan menjadi salah satu pendidikan non formal di lingkup pendidikan.

Contoh ekstrakurikuler yang sering di dengar dan familiar di kalangan umum yakni Pramuka. Pramuka dapat bertujuan untuk perkembangan pendidikan nasional hal ini mampu berpotensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama, berilmu serta memiliki kemandirian, kreatif yang menjadikan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib yang diadakan di sekolahan baik sekolah dasar maupun menengah sama dengan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Kurikulum 2013, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib khususnya pada jenjang Sekolah dasar maupun menengah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan. Sependapat dengan penulis bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas serta mendidik anak menjadi lebih disiplin, mandiri, bertanggung jawab, mempunyai sikap kepemimpinan serta memiliki

jiwa patriotisme dan nasionalisme yang kuat dalam hal ini pramuka juga membentuk sikap, moral dan karakter anak menjadi lebih baik

Pramuka juga mengajarkan siswa dalam untuk mengamalkan nilai nilai budaya luhur bangsa kita yang kerap memudar karena semakin adanya kecanggihan teknologi dan globalisasi. Dengan adanya pembelajaran yang ada dalam pramuka antara lain Dasadarma dan Trisatya ini ditanamkannya kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menanamkan nilai ketuhanan, kemandirian, kepemimpinan, nasionalisme dan solidaritas. Dalam hal ini nilai-nilai dalam kepramukaan bersumber dari Tri Satya, yang berisi Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati Dasa Darma. Dasadharma, yang berbunyi 1) Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Relia menolong dan tabah, 6) Rajin terampil dan gembira, 7) Hemat cermat dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Kecakapan dan keterampilan yang dikuasai siswa dalam hal ini membentuk siswa memiliki karakter kepribadian yang berakhlak baik, mulia, mampu menjunjung nilai nilai luhur bangsa dengan memiliki jiwa tersebut mampu membangun jiwa generasi muda yang menjaga kesatuan dan persatuan negara. Penulis juga berharap adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini

diharapkan siswa mampu menanamkan di dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut juga bisa menjadi wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan kreativitas, kedisiplinan serta menumbuhkan karakter nasionalisme siswa.

Syamsudin dan Muhammad Revany Bustami dkk (Bustami et al., 2021) (Bustami et al., 2021) mengungkapkan adapun adapun beberapa faktor yang mempengaruhi memudarnya nasionalisme di generasi Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, salah satu contoh kurangnya peran keluarga serta kurang efektif dalam memberikan pengajaran maupun pelajaran. Penulis setuju dengan hal ini globalisasi dapat mengubah sebagian generasi muda menjadi tidak peduli dan kurang akan kesadaran untuk mencintai terhadap negara contohnya saja zaman sekarang banyak anak muda lebih menyukai budaya luar daripada budaya sendiri, jika dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk untuk masa depan.

Generasi sekarang yang lebih menyukai game, dengan game, budaya luar, serta tontonan kartun anime, jarang menggunakan bahasa Indonesia hal ini ditakutkan dapat berdampak pada karakter anak yang bisa menjadikan individualisme kurangnya tingkat kesadaran untuk bergotong royong dan membantu temannya dalam kesulitan, serta kurangnya akan sikap nasionalisme terhadap bangsa.

Penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V MI Al Muta’alimin Pengkol Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Siti Masitoh menyimpulkan bahwa Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter nasionalisme siswa kelas V MI Al-Muta’alimin Pengkol dengan melakukan kegiatan Upacara, PBB, dan bersama melakukan kegiatan tersebut yang nantinya mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan memiliki karakter nasionalisme Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masyitoh dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter nasionalisme.

Perlunya beberapa usaha untuk meningkatkan semangat nasionalisme dikalangan generasi muda salah satunya yakni di dalam kegiatan pramuka yang diadakan di sekolah yang nantinya dapat meningkatkan karakter nasionalisme serta meningkatkan jiwa patriotisme siswa. Mislia (2016:130) berpendapat dengan adanya gerakan pramuka mampu menjadikan diri lebih memiliki sifat yang berjiwa Pancasila, memiliki moral budi pekerti yang baik yang nantinya diharapkan mampu ikut serta membangun bangsa dan negaranya. Dengan adanya kegiatan pramuka yang sering di laksanakan disekolah meminimalisir /sedikit mengurangi dampak dari luar bagi siswa, selain itu manfaat pramuka ada juga sikap patriotisme dan nantinya siswa mampu memiliki karakter nasionalisme yang dapat di implementasikan dan diterapkan di dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang cara membangun karakter nasionalisme “Menumbuhkan Karakter Nasionalisme melalui Kepramukaan di MAN 1 Ngawi ” dengan tujuan mengoptimalkan karakter siswa MAN lewat kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan pramuka yang objek utamanya ialah siswa MAN 1 Ngawi yang mengikuti pramuka, sebagai mana tujuan mengetahui karakter apa saja yang ada dalam kegiatan pramuka, mengetahui apa saja kegiatan dalam membangun karakter nasionalisme melalui organisasi pramuka, serta mengetahui peran guru pembina pramuka di dalam kegiatan pramuka

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja karakter yang ada dalam kegiatan kepramukaan ?
2. Mengapa kegiatan kepramukaan yang dapat membangun karakter nasionalisme di MAN 1 Ngawi?
3. Bagaimana peran guru Pembina dalam kegiatan kepramukaan di MAN 1 Ngawi?

D. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui karakter apa saja yang ada dalam pramuka antara lain karakter disiplin, karakter bertanggung jawab, cinta tanah air
2. Mengetahui kegiatan kepramukaan yang mampu membangun karakter nasionalisme
3. Mengetahui Peran guru Pembina dalam membangun kegiatan pramuka di MAN 1 Ngawi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mengetahui beberapa manfaat bagi pengembangan ilmu teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah ilmu mengenai membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan pramuka di MAN 1 Ngawi

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dijadikan sumber penelitian yang relevan melalui kegiatan pramuka di dalam membangun karakter nasionalisme siswa MAN 1 Ngawi. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi penulis untuk

menambah wawasan mengenai kegiatan pramuka dalam membangun karakter nasionalisme

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan mampu mengimplementasikan membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan berorganisasi pramuka.

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan kepramukaan

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas siswa yang berkarakter nasionalisme melalui kepramukaan di MAN 1 Ngawi

F. Definisi Istilah

a. Karakter nasionalisme

Adalah perilaku manusia yang memiliki watak cinta tanah air patriotisme, bangga terhadap identitas nasional, mampu menaati peraturan baik watak disiplin, berprestasi, watak yang menyukai ataupun cinta budaya nasional. Karakter menjadi salah satu hal yang sangat berhubungan dengan perilaku manusia yang mana hal ini terwujud dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang berhubungan dengan norma norma agama, hukum, tata karma, budaya dan istiadat karakter seseorang sangatlah berbeda beda hal ini bisa di dasari

dari berbagai beberapa factor dalam diri sendiri maupun luar(Suwartini, 2017).

b. Kepramukaan

Dikegiatan kepramukaan meliputi penempuan SKU dan SKK, Perkemahan, Penjelajahan, Pengembaraan, Pionering pelatihan P3K bagi anggota pramuka, upacara pramuka, barais berbaris, api unggun yang mana dalam kegiatan ini mampu membentuk karakter nasionalisme.